

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum IPMAFA Pati

1. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan IPMAFA Pati

Sejarah awal IPMAFA dimulai pada tahun 2008 ketika didirikannya Sekolah Tinggi Agama Islam Mathali'ul Falah atau STAIMAFA. STAIMAFA Pati adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang berbasis agama Islam, yang dibangun dengan menggabungkan tradisi pesantren dan akademik. Tujuan utama STAIMAFA adalah menggabungkan nilai Islam yang mulia kedalam bidang akademis, sehingga menghasilkan lulusan yang unggul dan menjadi pelopor dalam studi dan penerapan ilmu keislaman. STAIMAFA diinisiasi oleh Yayasan Nurussalam Kajen yang menjadi jenjang berikutnya dari pendidikan menengah atas yang ada dibawah naungan PIM atau "Perguruan Islam Mathali'ul Falah" selama hampir satu abad. Proses pendirian STAIMAFA melibatkan pemikiran dan perjuangan selama hampir dua puluh tahun.¹

Pendiri PIM yang merasa khawatir menyadari bahwa memberikan pengetahuan agama dan moral kepada peserta didik hanya pada tingkat SMA tidaklah cukup untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, mereka mengambil inisiatif untuk menciptakan sistem pendidikan tingkat lanjutan, yaitu program Pasca 'Aliyah, bagi para lulusan PIM. Namun, setelah melihat perkembangan program tersebut, mereka menyadari bahwa program tersebut masih belum menjawab kekhawatiran mereka.²

Setelah melakukan analisis dan mendapatkan saran dari pihak lain, akhirnya diputuskan untuk mendirikan

¹ "Profil Sekolah Tinggi Agama Islam Mathali'ul Falah (STAIMAFA) Pati Jawa Tengah," web IPMAFA, 2 Mei, 2018, <https://www.ipmafa.ac.id/profil/> diakses pada 2 November 2022.

² "Profil Sekolah Tinggi Agama Islam Mathali'ul Falah (STAIMAFA) Pati Jawa Tengah," web IPMAFA, 2 Mei, 2018, <https://www.ipmafa.ac.id/profil/> diakses pada 2 November 2022.

STAIMAFA. Sekolah ini secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 4 September 2008, sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Pendis KEMENAG RI No Dj. I/302/2008 untuk program S1. Selain itu, program studi Perbankan Syariah juga telah mendapatkan izin operasional dengan nomor ijinnya Dj. I/303/2008 pada tanggal 4 September 2009.

Berlandaskan SK Dirjen Pendis KEMENAG RI No Dj. I/302/2008 disebutkan STAIMAFA mengawali dengan menjalankan pendidikan di tiga program studi yaitu Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Perbankan Syariah (Ps), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) di jenjang S1 program reguler.³

Adapun identitas lembaga pada saat itu sebagai berikut:⁴

Tabel 4.1 Identitas Lembaga STAIMAFA

Nama Yayasan	: Yayasan Nurussalam Kaje
Nama Perguruan Tinggi	: STAI Mathali'ul Falah
Ketua	: H. Abdul Ghoffarozin, M.Ed
Pembantu Ketua I	: A. Dimyati, M. Ag
Pembantu Ketua II	: Wakhrodhi, S. Pd.I
Pembantu Ketua III	: Inayatul Ulya, MSI
Pembantu Ketua IV	: Ahmad Subhan, M. Ag
Ketua Prodi PBA	: Ali Subhan, Lc, M. Ed
Ketua Prodi PS	: A. Dimyati, M. Ag
Ketua Prodi PMI	: Sri Naharin, MSI
Ketua Prodi PGRA	: Agus Syakrohi, M. Pd

³ “Institut Pesantren Mathali’ul Falah”, WIKIPEDIA, 2 September, 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Institut_Pesantren_Mathali%E2%80%99ul_Falah diakses pada 2 November 2022.

⁴ “Profil Sekolah Tinggi Agama Islam Mathali’ul Falah (STAIMAFA) Pati Jawa Tengah,” web IPMAFA, 2 Mei, 2018, <https://www.ipmafa.ac.id/profil/> diakses pada 2 November 2022.

Tanggal 25 September 2015 STAIMAFA beralih status secara resmi menjadi IPMAFA atau “Institut Pesantren Mathali’ul Falah”. Kemudian dibuka tiga prodi kembali yaitu PGMI, KPI dan ZAWA.

IPMAFA dapat dijadikan salah satu referensi menimba ilmu jenjang S1 karena memiliki lembaga yang lengkap dan representatif dengan prodi yang ada di IPMAFA, diantaranya yaitu “center of shariah banking, Ma’had Jamiah atau pesantren kampus, pusat komputer (puskom), PUSHAMI, Pusat Studi Fiqih Sosial Institute, sistem informasi akademik (Sisfo Akademik), kalender akademik, pendaftaran online, jurnal islamic review, nazariyyat, P3M, dan beasiswa.”⁵

2. Visi, Misi dan Tujuan IPMAFA Pati

Adapun visi dan misi daripada IPMAFA Pati sebagai berikut:⁶

- a. Visi
“Menjadi perguruan tinggi riset berbasis Nilai – nilai Pesantren Tahun 2025.”
- b. Misi
“1) Memperkuat transformasi keilmuan, tradisi, dan moralitas. 2) Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat. 4) Melaksanakan kajian dan riset. 5) Menjadi perguruan tinggi dengan budaya tata kelola yang baik.”
- c. Tujuan
“1) Menghasilkan tradisi pemikiran pesantren yang relevan dengan persoalan kebangsaan dan keagamaan. 2) Menghasilkan sarjana sholih akhram yang memiliki kemampuan akademik, riset, dan profesional. 3) Menghasilkan masyarakat yang berdaya berbasis nilai sosio–kultural pesantren. 4) Menghasilkan kajian dan riset yang sesuai dengan

⁵ “Institut Pesantren Mathali’ul Falah”, WIKIPEDIA, 2 September, 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Institut_Pesantren_Mathali%E2%80%99ul_Falah diakses pada 2 November 2022.

⁶ “Visi, Misi dan Tujuan”, <https://www.ipmafa.ac.id/visi-misi-ipmafa/>, 6 Mei 2012, diakses pada 2 November 2022.

kebutuhan dan kepentingan masyarakat. 4) Menjadikan IPMAFA sebagai lembaga pendidikan yang mandiri, transparan dan profesional. 5) Terwujudnya jejaring kerjasama lokal, nasional dan internasional.”

3. Keadaan Geografis IPMAFA Pati

IPMAFA Pati terletak di Jl. Raya Pati – Tayu No. KM. 20, Kedung, Purworejo, Kec. Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59154. Perguruan ini berdiri di area yang memiliki akses jalan raya besar dengan rincian sebagai berikut:⁷

- a. Status tanah wakaf / milik sendiri
- b. Keadaan konstruksi bangunan permanen dengan tiga lantai.

4. Keadaan Dosen dan Mahasiswa IPMAFA Pati

IPMAFA Pati memiliki tenaga pengajar yakni dosen, tenaga pendidikan dan staff karyawan berjumlah 68 data jumlah tersebut meliputi jumlah laki – laki dan perempuan.⁸ Sejumlah dosen yang mengajar di IPMAFA Pati dibagi sesuai dengan pembagian tugas yang sudah ditetapkan sesuai bidang masing – masing. Adapun dosen dan tenaga kependidikan saling melengkapi dalam membantu mahasiswa pada kegiatan pembelajaran dan akses pelayanan kebutuhan mahasiswa IPMAFA Pati.

Sedangkan uraian jumlah mahasiswa IPMAFA Pati tahun 2022/2023 jumlah keseluruhan 1.626 mahasiswa.⁹ Adapun jumlah mahasiswa tersebut secara rinci terdapat dalam tabel sebagaimana berikut:

⁷ “Institut Pesantren Mathali’ul Falah”, WIKIPEDIA, 2 September, 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Institut_Pesantren_Mathali%E2%80%99ul_Falah diakses pada 26 Juni 2023.

⁸ Data Arsip Administrasi Institut Pesantren Mathali’ul Falah Pati, diakses pada 12 November 2022

⁹ Data Arsip Administrasi Institut Pesantren Mathali’ul Falah Pati, diakses pada 2 November 2022.

Tabel 4.2 Keadaan Jumlah Mahasiswa IPMAFA Pati Tahun 2022/2023

Fakultas Tarbiyah		
No.	Program Studi/Jurusan	Jumlah
1	Pendidikan Bahasa Arab	263
2	Pendidikan Guru Raudhatul Athfal	311
3	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	539
Total Mahasiswa Tarbiyah		1.113
Fakultas Dakwah		
No.	Program Studi/Jurusan	Jumlah
1	Pengembangan Masyarakat Islam	80
2	Komunikasi dan Penyiaran Islam	87
Total Mahasiswa Dakwah		167
Fakultas Syariah		
No.	Program Studi/Jurusan	Jumlah
1	Perbankan Syariah	312
2	Zakat & Wakaf	34
Total Mahasiswa Syariah		346
Total Keseluruhan Mahasiswa		1.626

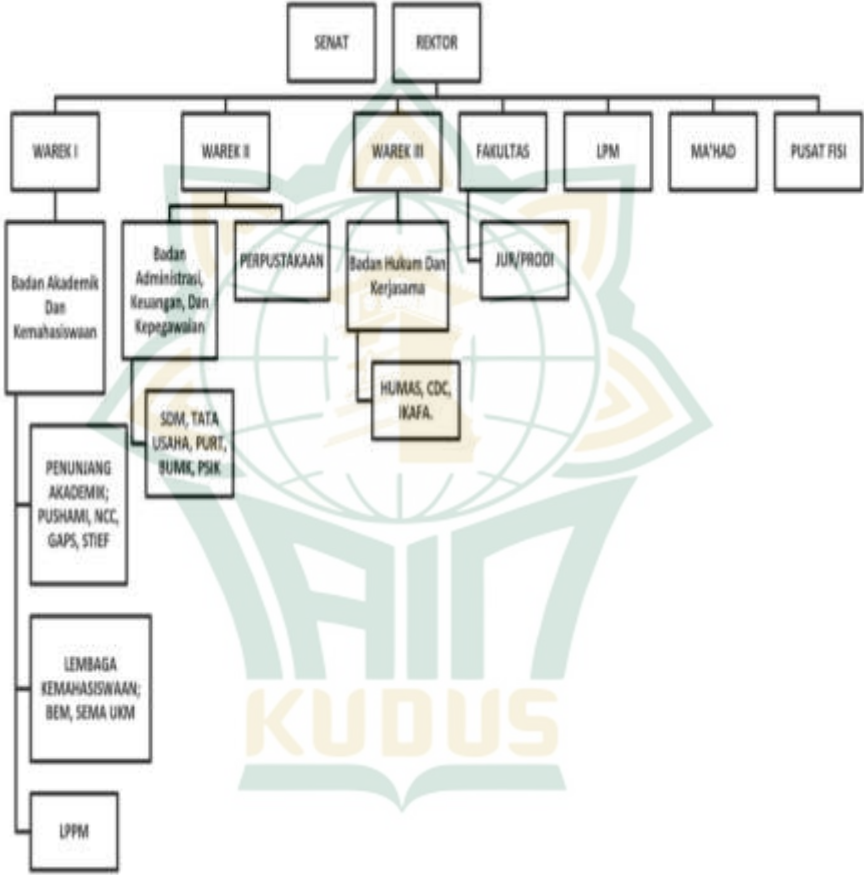
5. Struktur Organisasi IPMAFA Pati

Suatu lembaga atau institusi memerlukan suatu struktur organisasi kepengurusan, di mana tujuannya agar setiap orang yang berada didalamnya merasa memiliki tanggung jawab yang sama atas tugas yang diberikan oleh lembaga atau instansi serta pemberian tugas dan tanggung jawab ini dilandaskan atas dasar kemampuan yang dimiliki pada setiap personil masing-masing dan untuk mempermudah dalam menjalankan kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan oleh lembaga institusi.

Struktur organisasi dibuat sebagaimana atas dasar kebutuhan kesesuaian lembaga dalam mempermudah pelaksanaan pembelajaran agar tetap berjalan dengan teratur. Pada pemberian batas dan kewenangan dari setiap bagian-bagian dari IPMAFA Pati maka dibuatlah struktur organisasi dengan tujuan pelaksanaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing – masing. Adapun

struktur organisasi IPMAFA Pati dapat dilihat pada gambar berikut:¹⁰

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Institut Pesantren Mathali’ul Falah (IPMAFA)



Sumber: Data Arsip Tata Usaha Institut Pesantren Mathali’ul Falah Pati.¹¹

¹⁰ Data Arsip Administrasi Institut Pesantren Mathali’ul Falah Pati, diperoleh pada 7 November 2022.

¹¹ Data Arsip Administrasi Institut Pesantren Mathali’ul Falah Pati, diperoleh pada tanggal 17 Oktober 2022.

6. Sarana Prasarana IPMAFA Pati

Sarana merupakan salah satu hal yang juga penting didalam proses belajar mengajar. Sarana adalah wadah atau tempat bagi mahasiswa, sedangkan prasarana merupakan pendukung proses belajar mengajar agar berhasil. Sarana dan prasarana juga disebut pula dengan alat pendidikan, karena disadari ataupun tidak hal ini menjadi alat bantu mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana di perguruan tinggi ini sudah mencukupi atau dapat dikatakan baik. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh IPMAFA Pati antara lain¹²

1) Gedung/Bangunan

Gedung IPMAFA Pati memiliki letak yang strategis untuk sebuah lembaga pendidikan, dimana letaknya yang berada di pinggir jalan raya yang mudah untuk diakses oleh mahasiswa. Meskipun perguruan tinggi ini berada di pinggir jalan raya akan tetapi melihat luas wilayah perguruan tinggi ini antara jalan dan kelas yang berada jauh ke dalam memberikan kenyamanan tersendiri bagi mahasiswa saat proses pembelajaran. Bangunan perguruan tinggi ini merupakan kebutuhan yang mutlak dimiliki demi lancarnya proses belajar mengajar.

- 2) Ruang rektor berjumlah 1 buah
- 3) Ruang wakil rektor berjumlah 3 buah
- 4) Ruang dosen berjumlah 1 buah
- 5) Ruang karyawan berjumlah 2 buah
- 6) Ruang tatusaha kampus dan fakultas berjumlah 2 buah
- 7) Ruang kuliah berjumlah 17 buah
- 8) Ruang perpustakaan berjumlah 1 buah
- 9) Ruang jaminan mutu berjumlah 1 buah
- 10) Ruang rapat berjumlah 2 buah
- 11) Ruang LPPM berjumlah 1 buah
- 12) Ruang pusat visi berjumlah 1 buah
- 13) Ruang PSIK berjumlah 1 buah

¹² Data Arsip Administrasi Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati, diperoleh pada tanggal 17 Oktober 2022.

- 14) Laboratorium mini bank berjumlah 1 buah
- 15) Laboratorium bahasa berjumlah 1 buah
- 16) Ruang workshop PIUAD berjumlah 1 buah
- 17) Laboratorium dakwah berjumlah 1 buah
- 18) Laboratorium micro teaching berjumlah 1 buah
- 19) Ruang aula berjumlah 2 buah
- 20) Ma'had jami'ah berjumlah 2 gedung
- 21) Balai Latihan Kerja Komunitas Bahasa berjumlah 1 gedung
- 22) Masjid berjumlah 1 gedung
- 23) Mushola berjumlah 1 buah
- 24) Lapangan voli berjumlah 1 buah
- 25) Ruang tenis meja berjumlah 1 buah
- 26) Toilet berjumlah 14 buah
- 27) Kantin berjumlah 1 buah¹³

B. Hasil Penelitian

1. Tujuan dicetuskannya Program Integrasi bagi Mahasiswa Institut Pesnatren Mathali'ul Falah

Sejak pendirian IPMAFA yang dulunya bernama STAIMAFA adalah perguruan tinggi yang berbasis pada pesantren dimana pada tahun pertama dan tahun kedua input peserta didiknya berasal dari Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang basisnya pesantren. Dimana mahasiswa diharuskan untuk tinggal di asrama dengan tujuan penambahan materi keagamaan termasuk bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kemudian, pada tahun ketiga komposisi input di IPMAFA semakin beragam mulai dari lembaga pendidika Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sudah mulai banyak melanjutkan pendidikannya di IPMAFA.

Dulu prosentase input peserta didik dari madrasah yang berbasis pesantren cukup besar dibandingkan dengan input peserta didik yang berasal dari SMA, SMK, ataupun MA. Namun semakin kesini rasio input peserta didik yang dari luar pesantren bertambah dan semakin

¹³ Data Arsip Administrasi Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati, diperoleh pada tanggal 17 Oktober 2022.

banyak. Namun adanya jumlah peningkatan input mahasiswa yang memiliki berbagai latar belakang pendidikan memberikan tantangan baru bagi lembaga IPMAFA. Sebab dari sini ditemukan bahwasannya kemampuan dasar mahasiswa dalam hal ibadah belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lembaga IPMAFA.

Sehingga dari kampus mengadakan kegiatan yang namanya matrikulasi. Matrikulasi ini bentuknya adalah adanya jam pembelajaran di luar jam kuliah untuk tambahan jam bimbingan ibadah, bimbingan al Qu'ran, bimbingan akhlak, nilai dasar shalih akhram (NDSA), bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program matrikulasi ini wajib diambil oleh semua mahasiswa baik yang sudah memiliki basic atau latar belakang pesantren maupun mahasiswa yang berbasis luar pesantren. Kegiatan program matrikulasi ini wajib diambil oleh semua mahasiswa. Di samping mengikuti program matrikulasi, kampus memberikan kewajiban kepada mahasiswa untuk tinggal di mahad kampus selama 3 bulan.¹⁴

Akan tetapi, program ini dirasa kurang efektif melihat latar belakang mahasiswa yang beragam seperti mahasiswa yang sudah berkeluarga, mahasiswa yang tinggal di pesantren lain, dan mahasiswa yang sudah memiliki pekerjaan, dsb. Sehingga program matrikulasi dan wajib mahad ini dievaluasi kembali, yang mana dari evaluasi tersebut tercetuslah program baru yang namanya program integrasi. Dimana memasukan materi-materi yang dulunya ada di dalam matrikulasi itu terintegrasi dalam kurikulum perkuliahan. Sehingga program integrasi ini menjadi mata kuliah 0 SKS yang wajib mahasiswa ikuti.¹⁵

Hal ini bertujuan digunakan sebagai solusi mengatasi kekurangan pemahaman dan praktik yang kurang tepat pada ibadah-ibadah dasar para mahasiswa.

¹⁴ Dimiyati, Wakil Rektor I Bidang Akademik IPMAFA Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 9 September 2022.

¹⁵ Dimiyati, Wakil Rektor I Bidang Akademik IPMAFA Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 9 September 2022.

Sedangkan kenyataan di lapangan atau realitas problematika di lapangan yang bermacam-macam kemudian jadwal kampus dan mahad yang berbenturan, sehingga materi-materi pokok yang perlu dikuasai oleh para mahasiswa terutama kemampuan ibadah dasar, mengaji al Qur'an dan akhlak perlu untuk diintegrasikan atau dimasukkan dalam jadwal reguler kampus. Kemudian program ini terjadwal oleh kampus.¹⁶

Pemberian bekal dengan dasar nilai-nilai pesantren diberikan kepada mahasiswa sebagai bekal nantinya mereka di masyarakat. Pendidikan agama di IPMAFA diberikan melalui pengemasan program integrasi yang meliputi bimbingan mengaji al Qur'an, bimbingan Ibadah, bimbingan Akhlak, bimbingan Nilai Dasar Sholih Akhram, dan program bahasa yang meliputi program bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program integrasi tersebut diprogramkan oleh institusi selama satu tahun diberikan dalam waktu dua semester yakni semester satu dan semester dua secara terjadwal. Pertemuan perkuliahan program integrasi ini dilakukan satu kali dalam satu minggu dengan durasi waktu pertemuan selama 100 menit. Program integrasi ini menjadi mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IPMAFA. Dan ini menjadi syarat kelulusan bagi mahasiswa untuk bisa menyelesaikan pendidikan Strata-1 nya di IPMAFA.

Pada program integrasi mata kuliah bahasa Arab dan bahasa Inggris ini ada mata kuliah sendiri (berSKS) akan tetapi program integrasi bahasa disini yang dilatih lebih pada skill berbahasa secara aktif dalam hal listening dan speaking. Tujuan daripada program matrikulasi atau sekarang dinamai dengan program integrasi adalah pemerataan pada kemampuan (kompetensi dasar) mahasiswa dalam bidang keagamaan yang berbasis nilai-nilai pesantren. Sedangkan pada kurikulum memiliki tujuan penguasaan kompetensi yang wajib dikuasai oleh mahasiswa sehingga disini mahasiswa dituntut untuk

¹⁶ Wakhrodi, Wakil Rektor III dan Dosen Bimbingan Ibadah IPMAFA Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 Oktober 2022.

berperan aktif mahasiswa juga wajib lulus pada mata kuliah program integrasi tersebut.¹⁷

2. Implementasi paradigma program Integrasi Bagi Mahasiswa Institut Pesnatren Mathali'ul Falah

Adapun proses pelaksanaannya terjadwal dengan dosen yang sudah ditunjuk, meskipun nanti ada dosen yang sama atau dosen yang berbeda antara satu prodi dengan prodi yang lainnya. Isi materi pada program integrasi sama di semua prodi, yang membedakan hanya pada pengemasan penyampaian materi yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan mahasiswa. Dimana penyampaian materi pada prodi PBA dan KPI akan berbeda. Hal ini melihat background atau latar belakang kemampuan mahasiswa yang berbeda. Akan tetapi kampus memiliki standar capaiannya masing-masing.

Mahasiswa mendapatkan standar beribadah yang sudah sesuai dengan standar ketentuan yang ada di kampus karena melihat ternyata input mahasiswa yang belum sesuai dengan standarnya kampus itu ternyata masih banyak sehingga salah satu manfaat yang bisa didapat oleh mahasiswa dalam bimbingan ibadah adalah mahasiswa dapat melaksanakan ibadah sholat dengan standar yang benar dan tepat. Capaian bimbingan akhlak dan Nilai Dasar Shalih Akhram (NDSA) seperti capaian mata kuliah seperti pada umumnya ditambah dengan adanya penerapan sikapnya.

Adapun secara pencapaian kompetensi capaiannya juga sebagaimana pada mata kuliah yang lainnya. Dimana mahasiswa bisa dikatakan lulus pada mata kuliah integrasi jika jumlah prosentase kehadiran sudah memenuhi minimal jumlah kehadiran di kelas, kemudian penguasaan materi dan keaktifan mahasiswa di kelas pada masing-masing program integrasi baik di mata kuliah bimbingan Al Qur'an, bimbingan ibadah, bimbingan akhlak, Nilai Dasar Shalih Akhram, dan bahasa. Disamping itu, hasil penilaian untuk mengukur capaian kemampuan

¹⁷ Dimiyati, Wakil Rektor I Bidang Akademik IPMAFA Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 9 September 2022.

pemahaman materi kepada mahasiswa dilihat dari hasil ujian tengah semester (UTS) dan hasil ujian akhir semester (UAS).

Membahas program integrasi secara lebih mendalam maka peneliti disini akan memaparkan hasil temuan dimulai dari pertama, bimbingan Al Qur'an. Bimbingan Al Qur'an dilaksanakan di dalam kelas perkuliahan dengan proses pelaksanaan bimbingan mahasiswa masuk kelas sebagaimana yang sudah dijadwalkan oleh kampus. Pada pertemuan dihari pertama masuk perkuliahan dosen akan melakukan assesmen kepada semua mahasiswa, karena sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya input mahasiswa IPMAFA tidak semuanya adalah santri pesantren melainkan adapula yang dari masyarakat umum biasa. Akan tetapi, hal tersebut santri ataupun bukan, tidak memberikan jaminan bahwa yang tidak santri tidak bisa membaca Al Qur'an atau sebaliknya.¹⁸

Bimbingan mengaji al Qur'an implementasi secara teknis awalnya dosen melakukan pengukuran kemampuan mengaji al Qur'an oleh mahasiswa. Dosen meminta seluruh mahasiswa untuk maju satu persatu secara bergiliran untuk membaca Al Qur'an yang sudah saya tentukan surat dan ayatnya. Setelah mahasiswa mengaji Al Qur'an kemudian dosen melakukan pengkodean terhadap nama-nama mahasiswa tersebut. Adapun pengkodean yang dilakukan dengan memberikan tiga tanda kode garis berwarna biru, yaitu kode pertama dengan satu garis pada daftar nama mahasiswa yang diberikan kepada mahasiswa yang sudah mumpuni kemampuannya dalam mengaji hanya saja perlu mentashihkannya. Biasanya mahasiswa yang mendapatkan kode satu garis dari dosen adalah mahasiswa yang sudah atau sedang menghafal Al Qur'an

¹⁸ Sri Naharin, Dekan Fakultas Dakwah dan Pengembangan Masyarakat dan Sekretariat Rektorat dan Dosen Bimbingan Al Qur'an, wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 Oktober 2022.

dimana kemampuan dasar mengaji mahasiswa dari makharijul huruf dan tajwidnya sudah mumpuni.

Kode kedua berupa dua garis biru pada nama mahasiswa yang sudah cukup mumpuni kemampuannya akan tetapi masih kurang benar atau teliti dalam mengajinya. Kode kedua ini diberikan kepada mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan tentang makharijul huruf dan tajwid akan tetapi dalam praktik mengajinya masih perlu mentashihkan mengajinya dengan diimbangi perlu intensitas dan kontinuitas dalam mengaji sehari-hari. Dan untuk kode ketiga yakni tiga garis biru yang menjadi tanda bagi mahasiswa yang kemampuan mengaji al Qur'annya masih kurang. Kode ketiga diberikan kepada mahasiswa yang kurang ataupun belum memiliki kemampuan dasar mengaji baik dari pengetahuan tentang *makharijul huruf* dan tajwidnya. Sehingga perlu adanya perhatian khusus yang diberikan dosen bagi mahasiswa yang memiliki tanda kode tiga garis biru.¹⁹

Hasil dari assesmen awal tersebut kemudian menjadi bahan lanjutan bagi dosen untuk menunjuk mahasiswa yang akan menjadi asisten pembantu dosen dalam menyimak dan mentashih mahasiswa yang memiliki tanda kode tiga garis biru. Adapun mahasiswa yang ditunjuk menjadi pembantu dosen dalam menyimak dan mentashih bacaan Al Qur'an diambilkan dari salah satu mahasiswa yang sudah memiliki tanda satu garis biru. Dimana mahasiswa dengan kode garis satu biru tersebut sudah dianggap mumpuni oleh dosen untuk mendampingi mahasiswa yang masih memiliki tiga garis biru.

Sebagaimana hasil pengukuran yang dilakukan beliau sudah dapatkan. Beliau menuturkan mengenai lanjutan daripada proses pelaksanaan pembelajaran bimbingan Al Qur'an

“Melihat waktu pertemuan perkuliahan yang hanya 100 menit dengan jumlah mahasiswa yang banyak

¹⁹ Sri Naharin, Dekan Fakultas Dakwah dan Pengembangan Masyarakat dan Seketariat Rektorat dan Dosen Bimbingan Al Qur'an, wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 Oktober 2022.

tidak dapat memungkinkan untuk semua mahasiswa dalam satu kelas untuk maju mengaji dalam satu kali pertemuan tersebut. sehingga dosen membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah mahasiswa dalam satu kelas. Dimana anggota dalam satu kelompok ditentukan langsung oleh dosen dengan membagi mahasiswa yang berisikan mahasiswa dari pengkodean garis satu, dua dan tiga. Contoh, satu kelas berjumlah 25 mahasiswa dan hasil pengukuran kemampuan mahasiswa yang mumpuni dikelas terdapat 5 mahasiswa maka dalam kelas tersebut dibagi menjadi 5 kelompok yang diketuai oleh mahasiswa yang mumpuni dengan kode satu garis biru yang nantinya akan beranggotakan dengan teman mahasiswa lain yang memiliki kode satu dan dua garis biru. Adapun mahasiswa yang memiliki kode tiga garis biru dia akan menjadi perhatian khusus dengan pendekatan pembelajaran bersama mahasiswa yang ditunjuk oleh dosen.”²⁰

Sistem atau rules pembelajaran bimbingan Al Qur'an ini mahasiswa maju mengaji kepada dosen sebanyak tiga orang dalam satu waktu yang sama dengan mahasiswa membaca sebanyak 3 halaman Al Qur'an secara berkelanjutan, kecuali bagi mahasiswa yang memiliki kode tiga garis biru maka mahasiswa tersebut memiliki waktu tersendiri untuk maju mengaji kepada dosen. Adapun mahasiswa yang sudah dibagi kelompok tersebut sedang tidak maju mengaji dengan dosen maka mahasiswa melakukan tadarus atau nderes saling menyimak antar anggota kelompok sesuai perkelompoknya masing-masing. Adapun mahasiswa yang memiliki kode garis tiga biru yang sedang tidak maju mengaji dengan dosen maka setiap minggunya mahasiswa tersebut melakukan setoran mengaji dengan

²⁰ Sri Naharin, Dekan Fakultas Dakwah dan Pengembangan Masyarakat dan Seketariat Rektorat dan Dosen Bimbingan Al Qur'an, wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 Oktober 2022.

mahasiswa yang sudah ditunjuk sebagai asisten dosen untuk menyimak bacaan mengajinya mahasiswa tersebut.

Apabila mahasiswa yang sudah maju untuk mengaji dengan dosen maka dilanjutkan dengan anggota kelompok yang lain untuk maju mengaji. Bagi mahasiswa yang maju mengaji dengan dosen jika melakukan kesalahan maka dia akan mengulang halaman yang salah tersebut sampai satu halaman tersebut terbaca dengan benar. Namun, apabila kesalahan dilakukan secara tiga kali dan belum benar juga maka minggu depan mahasiswa tersebut akan maju kembali untuk mengaji pada dosen dengan membaca 3 halaman kemarin yang salah. Jika masih belum benar, maka mahasiswa akan diumumkan namanya atas hasil mengajinya di depan kelas. Dalam satu kali pertemuan biasanya dosen hanya mampu menyimak mengaji mahasiswa sebanyak 2 kelompok dan anggota kelompok lainnya melakukan nderes atau tadarus sampai waktu pertemuan bimbingan Al Qur'an habis.

Tingkat partisipasi kehadirannya mahasiswa sangat baik dilihat dari kehadiran yang full meskipun ada beberapa mahasiswa yang izin karena ada kegiatan lain ataupun karena sakit. Selepas dari itu tidak ada yang dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan ini, akan tetapi rata-rata mereka full dalam segi kehadiran mahasiswa.²¹

Adapun evaluasi yang dilakukan dosen pada bimbingan Al Qur'an adalah mahasiswa maju mengaji. Adapun standar pemberian nilai pada mata kuliah bimbingan Al Qur'an berbeda yang tidak bisa dipukul sama rata. Sebagaimana mahasiswa yang sudah tahfidz maka dosen adalah hafalan mahasiswa tersebut. Biasanya dosen melakukan simak hafalan Qur'an di mulai dari surat Al Baqarah sebanyak seperempat juz dan bagi mahasiswa yang tidak khafidz maka berbeda pula standar penilaian dosen. Dimana penilaian dosen untuk mahasiswa yang tidak tahfidz Qur'an dia membaca Al Qur'annya lancar dan benar baca Al Qur'annya.

²¹ Sri Naharin, Dekan Fakultas Dakwah dan Pengembangan Masyarakat dan Seketariat Rektorat dan Dosen Bimbingan Al Qur'an, wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 Oktober 2022.

Sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki kode tiga garis biru standar dosen memberikan penilaianpun berbeda yaitu ketika mahasiswa tersebut sudah bisa membaca juz amma dengan benar. Kenapa dosen memberikan standar penilaian yang berbeda dengan pemberian nilai yang sama karena di IPMAFA belum ada klasifikasi untuk mahasiswa yang tahfidz ataupun yang tidak takhfidz maupun yang belum memiliki kemampuan dasar mengaji sebagaimana klasifikasi kelas yang sesuai dengan klasifikasi kemampuan mahasiswa tersebut.²²

Pengalaman menarik selama dosen mengajar bimbingan Al Qur'an dulu pernah ada mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam komunikasi. Jadi dalam bimbingan Al Qur'an dia sama saya satu minggu tiga kali dengan memulai belajar dari jilid mengaji. Tetapi melihat mahasiswa ini motivasinya tinggi sehingga saya juga memberikan saran untuk anak tersebut mengikuti TPQ dirumahnya. Ada juga mahasiswa yang dia tidak mengenal agama sama sekali. Awalnya dia tidak pernah sholat, mengaji, dan kegiatan keagamaan yang lain tidak pernah diikuti. Melihat hal tersebut dosen sering memberikan masukan kepada dosen tersebut, dan motivasinya tinggi sehingga dia mau untuk private mengaji dirumah. Sehingga sekarang dia sudah bisa sholat mengaji adzan kegiatan keagamaan yang lainnya. Kedua mahasiswa tersebut background atau latar belakangnya dari pendidikan sekolah menengah kejuruan atau SMK. Adapula mahasiswa yang berasal dari brebes dan memiliki latar belakang pernah tinggal di pesantren akan tetapi mengajinya kacau. Sehingga dosen mengajak *musrifah mahad* untuk membantu memberikan pendampingan kepada mahasiswa tersebut secara kontinu mengaji mahasiswa di mahad bersama *musrifah* tersebut.²³

²² Sri Naharin, Dekan Fakultas Dakwah dan Pengembangan Masyarakat dan Seketariat Rektorat dan Dosen Bimbingan Al Qur'an, wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 Oktober 2022.

²³ Sri Naharin, Dekan Fakultas Dakwah dan Pengembangan Masyarakat dan Seketariat Rektorat dan Dosen Bimbingan Al Qur'an, wawancara oleh penulis, pada tanggal 21 Oktober 2022.

Membaca Al Qur'an apalagi dalam mata kuliah bimbingan seperti ini tidak bisa hanya formalitas mahasiswa maju melakukan setor bacaan Al Qur'an seperti itu saja tidak bisa. Melainkan perlu pemberian motivasi untuk menggerakkan mahasiswa agar mau secara rutin dalam mengaji Al Qur'an secara mandiri.

Kedua, program integrasi lainnya selain bimbingan Al Qur'an ada pula bimbingan ibadah. Program integrasi pada bimbingan ibadah tujuannya digunakan sebagai solusi dalam pemahaman dan praktik yang kurang tepat pada ibadah-ibadah dasar para mahasiswa dalam hal bimbingan ibadah dalam ruang lingkup fiqih.

Pelaksanaan program integrasi untuk bimbingan ibadah sendiri materi yang diberikan baik secara teoritis maupun praktiknya. Sehubungan saya memberikan materi ibadah di prodi perbankan syariah dimana *background* mahasiswa yang beragam sehingga penyampaian materi saya harus lebih detail dan mendasar. Adapun metode pengajaran yang saya lakukan antara mahasiswa prodi perbankan syariah dengan prodi bahasa arab akan berbeda, karena konteks kemampuan dan pemahaman mahasiswa sendiri berbeda.²⁴

Pada awal perkuliahan pertemuan pertama dosen akan memberikan pra test terlebih dahulu melalui tanya jawab. Materi pada bimbingan ibadah pada semester satu membahas tentang thaharah, sholat dan puasa kemudian disambung pada semester dua materi ibadah mengenai zakat dan haji.

Pembelajaran bimbingan ibadah yang ada di kelas meskipun latar belakang mahasiswa yang belum mengetahui tentang fiqih, maka keingintahuan dan daya kritis mahasiswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui semakin tinggi. Interaksi dengan mahasiswa misalnya di kelas yang baru dialognya dengan mahasiswa harus yang detail bukan hanya pertanyaan tentang fiqih dasarnya saja, seperti najis yang ada di kuku itu harus sampai bersih atau tidak saat mandi, sedangkan

²⁴ Wakhrodi, Wakil Rektor III dan Dosen Bimbingan Ibadah IPMAFA Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 Oktober 2022.

rukunnya dalam mandi hanya niat dan membasuh badan. Sebab membahas tentang fiqih itu kalo dikaji perlu dikaji dengan dasar yang tepat. Contoh lainnya seperti orang yang mengalami koma apakah dia wajib untuk menghodoq shalatnya dan bagaimana cara menghodoqnya, lalu bagaimana hukumnya. Keingintahuan mahasiswa untuk semakin mengetahui secara mendalam membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Adapun jika dosen menemui pertanyaan dari mahasiswa yang belum bisa dijawab maka hal tersebut akan dijadikan PR atau tugas bagi dosen dan akan dijawab pada pertemuan perkuliahan minggu depannya.

Kesulitannya yang dialami saat program integrasi dilaksanakan aslinya tidak ada. Hanya saja monitoring pelaksanaan ibadah mahasiswa secara rutin tidak dapat terpantau. Sehingga dari kampus hanya bisa menambahi pemahaman tentang tata cara ibadah yang benar dan membenahi kekurangan praktik ibadahnya dengan pengulangan.²⁵

Pada bimbingan ibadah tidak ada UTS dan UAS secara teoritis. Akan tetapi penilaian dilakukan berdasarkan nilai praktik. Kemudian praktik ini akan dilihat oleh mahasiswa yang lain untuk dianalisis secara teoritis dimanakah letak kekurangan pada praktik yang dilakukan oleh teman mahasiswa yang praktik tadi. Praktik ini baik secara gerakan ataupun hafalan perlafalan pada ibadahnya dari minimal menguasai materi dari sesuci, berwudhu, tayamum sampai, shalat wajib, sunah dan lain sebagainya.

Partisipasi mahasiswa bagus dalam mengikuti kegiatan bimbingan ibadah hal ini karena prosentasenya melebihi dari minimal kehadiran yang ditentukan dan reaksi partisipasi mahasiswa juga bagus secara keaktifan dalam diskusi dikelas, praktik, dan penguasaan materi.²⁶

²⁵ Wakhrodhi, Wakil Rektor III dan Dosen Bimbingan Ibadah IPMAFA Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 Oktober 2022.

²⁶ Wakhrodhi, Wakil Rektor III dan Dosen Bimbingan Ibadah IPMAFA Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 Oktober 2022.

Ketiga, program integrasi pada bimbingan akhlak sebagaimana kegiatan integrasi pada bimbingan yang lainnya, yang dilakukan seminggu sekali dengan durasi pertemuan 100 menit. Adapun beliau menjelaskan:

“Program integrasi bimbingan akhlak yang saya ampu pada prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) ini basisnya menggunakan kitab Tuross karya Imam Al Ghazali kitab Bidayatul Hidayah dan Karya Al Nawawi Al Bantani kitabnya Riyadhus Shalihin. Proses pembelajaran bimbingan akhlak pada prodi PBA diawali dengan saya masuk kelas kemudian mahasiswa yang sudah dibagi berkelompok bahasan materi. Bagi kelompok mahasiswa yang mendapatkan giliran presentasi mereka akan maju kedepan kelas untuk bergiliran membaca teks pada kitab dan saya akan mendengarkan untuk mengoreksi bacaan mereka apakah sudah sesuai apa belum. Setelah mahasiswa membaca teks yang ada pada kitab tersebut kemudian diterjemahkan oleh mereka dan dijelaskan pokok bahasan apa yang sudah mereka terjemahkan untuk disampaikan kepada teman lain yang menjadi audience.”²⁷

Adapun peran dosen di kelas bimbingan akhlak untuk mendampingi mahasiswa apabila ada kesulitan bagi mereka entah dari pembahasan kaidah nahwu dan shorofnya atau dari segi isi bahasan materi yang akan dijelaskan mahasiswa dari kitab tersebut dosen akan menambahkan. Di mana Bimbingan akhlak ini lebih mengupas bagaimana cara pandang Imam Al Ghazali dan selain Imam Al Ghazali di mana pandangan dalam bahasan akhlak tersebut menguatkan poin-poin yang ingin disampaikan agar tersampaikan maksudnya kepada kaum muslimin dengan jelas yang membahas tentang kitab tersebut.

Bagi mahasiswa yang memerlukan perhatian khusus setelah mengikuti bimbingan akhlak mereka akan tahu bahwasannya akhlak itu perlu berjalan bersama

²⁷ Maslihan, Dosen Bimbingan Akhlak IPMAFA Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 Oktober 2022.

dengan iman. Bimbingan akhlak sendiri merupakan pembelajaran mata kuliah yang berhungan dengan perasaan karena akhlak hakikatnya juga perlu penghayatan dan ini yang menurut saya susah sebab mereka belum pernah merasakan akan tetapi sudah menerima materinya. Akan tetapi hal ini tidak menyulitkan saya untuk mencari alternatif lain dalam memancing ketertarikan mereka untuk mempelajari bimbingan akhlak ini, dimana saya akan memberikan penjelasan sebab-sebab mengapa materi ini penting untuk mereka pelajari.²⁸

Materi bimbingan akhlak antara prodi PBA dengan prodi yang lain berbeda karena bahasan materinya secara tematik pertama. Dimana pada prodi selain PBA materi bimbingan akhlak yang diberikan adalah materi akhlak secara umum. Seperti pada semester 1 materi bahasannya adalah tentang sifat-sifat tercela dan sifat-sifat terpuji, akhlak kepada Allah, Rasul, diri kita, orang lain, dan kepada lingkungan. Pada semester ke-2 bahasan bimbingan akhlaknya membahas tentang tassawuf. Rujukan kitab yang digunakan sama yang membedakan mahasiswa selain PBA bisa menggunakan versi terjemahannya atau bisa menambah refrensi dengan sumber lainnya yang berkaitan dengan materi bahasan.²⁹

Ketuntasan mahasiswa pada mata kuliah bimbingan akhlak berdasarkan pada tingkat kehadiran, penugasan, UTS, dan UAS. Adapun tingkat partisipasi mahasiswa sangat baik, karena dilihat sendiri bahwa kitab ini mengaji nilai-nilai bagaimana membersihkan diri dari hadats, terus bagaimana adabnya mata, telinga, dll. Dan pembahasan terakhir tentang al qalb (hati) tentang bagaimana membersihkan masalah hati dengan cara dzikir atau dengan cara taubatan nasuha. Ujiannya bimbingan akhlak dilakukan secara tertulis pada saat ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Adapun

²⁸ Maslihan, Dosen Bimbingan Akhlak IPMAFA Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 Oktober 2022.

²⁹ Maslihan, Dosen Bimbingan Akhlak IPMAFA Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 17 Oktober 2022.

Nilai yang tidak memenuhi standar akan mengikuti remedial.

Keempat, program integrasi yang wajib diikuti oleh mahasiswa adalah mata kuliah Nilai Dasar Shalih Akhram (NDSA). NDSA tidak menggunakan asesmen karena ini materi yang wajib diambil oleh mahasiswa. Kecuali bagi integrasi bahasa itu menggunakan klasifikasi asesmen kemampuan awal mahasiswa.

Hal yang membedakan bimbingan akhlak dengan NDSA adalah bimbingan akhlak membahas materi tentang akhlak secara umum sedangkan NDSA itu merupakan turunan materi dari nilai dasar shalih akhram yang memiliki nilai filosofi sendiri tentang shalih akhram yang ada di Mathaliul Falah yang dikemas dalam beberapa tema. hal tersebut yang membuat NDSA membedakannya dengan materi akhlak yang lebih umumnya.

Pada pertemuan pertama perkuliahan dosen akan menjelaskan tentang nilai – nilai shalih akhram secara umum. NDSA memiliki tim yang merumuskan materi NDSA dari setiap bahasannya. Materi tersebut masih berupa PPT. Dosen juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan materi NDSA.

Tingkat partisipasi mahasiswa itu sangat antusias. Sebab mahasiswa menganggap NDSA ini sebagai nilai baru yang mereka pelajari. Perkembangan teorinya disesuaikan dengan kondisi zamannya sekarang. Tingkat kehadiran semangat sekali, diskusinya panjang memancing keingintahuan mereka. Adapun penilaian mahasiswa untuk lulus pada mata kuliah ini adalah dengan prosentase capaian UTS 25% dan UASnya 35%. Dimana UTS dan UASnya berupa tugas mini riset kepada mahasiswa, serta jumlah Kehadiran yang perlu dipenuhi oleh mahasiswa minimal 20% dan keaktifan 20%.³⁰

Kelima, program integrasi bahasa Arab dan Inggris dilakukan dibimbing oleh *Musrifah* Mahad Jamiah Mathali'ul Falah. Pelaksanaan dari kegiatan integrasi

³⁰ Ali Subhan, Dosen Bimbingan Nilai Dasar Shalih Akhram IPMAFA Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 November 2022.

bahasa ini menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Jika di kelas bimbingan bahasa Arab di kelas PBA maka materi yang diberikan lebih pada diskusi materi kaidah bahasa Arab. Berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari program studi KPI atau PS yang mayoritas mahasiswanya berasal dari lembaga pendidikan formal seperti dari SMA atau SMK yang tidak memiliki bekal kemampuan bahasa Arab sebagaimana mahasiswa PBA. Begitu juga dengan bimbingan bahasa Inggris dimana mahasiswa diberikan materi bahasa Inggris sebagaimana kemampuan mayoritas kelas prodi tersebut. kemampuan mahasiswa diketahui oleh para *musrifah* Mahad dengan melakukan pra test kemampuan berbahasa mahasiswa baik secara tekstual ataupun praktik.

Durasi bimbingan bahasa sama sebagaimana durasi pertemuan bimbingan pada program integrasi yang lainnya yakni 100 menit sekali pertemuan dalam satu minggu. Adapun evaluasi kemampuan dilakukan sebagaimana ujian yang berlaku di bangku perkuliahan dengan adanya UTS dan UAS. Di samping itu di prosentase kehadiran juga memberikan menjadi penilaian kelulusan pada bimbingan program integrasi bahasa Arab maupun bahasa Inggris.³¹

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Tujuan Tercetusnya paradigma program integrasi bagi Mahasiswa Institut Pesantren Mathali'ul Falah

Tercetuskannya paradigma program integrasi bagi mahasiswa Institut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA) sebagaimana pada temuan penelitian yang sesuai dengan tujuan institusi yakni; 1) Menghasilkan tradisi pemikiran pesantren yang relevan dengan persoalan kebangsaan dan keagamaan. 2) Menghasilkan sarjana sholih akhram yang memiliki kemampuan akademik, riset, dan profesional. 3) Menghasilkan masyarakat yang berdaya berbasis nilai sosio-kultural pesantren. 4) Menghasilkan kajian dan riset

³¹ Ali Subhan, Dosen Bimbingan Nilai Dasar Shalih Akhram IPMAFA Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 November 2022.

yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. 4) Menjadikan IPMAFA sebagai lembaga pendidikan yang mandiri, transparan dan profesional. 5) Terwujudnya jejaring kerjasama lokal, nasional dan internasional.³²

Tujuan sebagai alat mencapai ketercapaian visi dan misi perlu didasari dengan berbagai landasan-landasan. Pertama, landasan filosofis IPMAFA sebagai lembaga tinggi pendidikan Islam yang ingin mencetak sumber daya manusia (SDM) shalih akhram sebagaimana dasar menjadi manusia yang *taffaquh fiddin*, tentu harus memiliki rancang bangun keilmuan yang jelas yang mengarah pada sistem dan kurikulum yang membangun paradigma integratif. Saat ini, IPMAFA telah memiliki 10 jurusan (S1) dan sebentar lagi akan membuka jenjang baru yakni pascasarjana pada prodi pendidikan bahasa Arab (PBA), melihat jhal tersebut yang merepresetasikan berbagai bidang keilmuan, dengan orientasi utama menghasilkan lulusan yang unggul, berakhlak mulia, memiliki kemandirian dan daya saing tinggi. Untuk menerjemahkan visi dan misi dan mencetak pribadi *shalih akhram* memerlukan terobosan tertentu. Pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan “landasan filosofi” yang dijadikan landasan dalam membuat dan merancang program maupun sistem akademisnya.

Pada kenyataannya, ilmu umum modern telah mendominasi klaim kebenaran ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang dipandang benar harus masuk akan dan bisa dibuktikan secara inderawi. Pandangan ini menafikan adanya pengetahuan hasil pencarian melalui metode manusia yang lain, semisal wahyu, intuisi, dst. Pada sisi lain, umat beragama, dan umat yang meyakini adanya hal yang bersifat spiritual meyakini bahwa kebenaran pengetahuan yang bersifat intuitif, wahyu adalah bisa dipertanggungjawabkan.

Bentuk dikotomi ini akan dapat terjadi juga di berbagai perguruan tinggi agama Islam jika lembaga

³² “Visi, Misi dan Tujuan”, <https://www.ipmafa.ac.id/visi-misi-ipmafa/>, 6 Mei 2012, diakses pada 2 November 2022.

tersebut tidak memiliki rancang bangun keilmuan yang integratif. Dengan rancang bangun keilmuan yang integratif diharapkan IPMAFA mampu menghantar berhasilnya IPMAFA mencetak SDM yang memiliki pribadi yang *shalih akhram*.

Paradigma keilmuan IPMAFA dibangun di atas paradigma holistik, dimana paradigma, hakekat, dan struktur keilmuan dibangun secara holistik-integratif, baik secara ontologis, epistemologi, maupun aksiologis.³³ Hakekat ilmu baik secara ontologis, epistemologis, maupun aksiologis, merupakan satu kesatuan integral yang satu sama lain tak dapat dilepaskan. Begitupun, disiplin-disiplin ilmu, yang secara parsial berbeda satu sama lain, merupakan bagian-bagian integral dari bangunan keilmuan secara keseluruhan yang tersusun secara pasti.

Dalam aspek ontologis, paradigma keilmuan IPMAFA memandang obyek tidak semata-mata yang bersifat fisik, tetapi juga metafisik, materiil dan immateriil. Dengan demikian, secara epistemologis, paradigma keilmuan IPMAFA mengakui tiga macam perangkat ilmu yang mampu menguak segala macam obyek ilmu, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, yaitu indera, akal dan hati (intuisi). Dalam hal ini, paradigma keilmuan IPMAFA tidak hanya mengakui metode pemerolehan pengetahuan yang melibatkan pengamatan indera terhadap entitas fisik, tetapi juga mengakui metode penalaran logis yang melibatkan akal, dan metode transedental yang melibatkan intuisi dan dunia spiritual.

Paradigma yang mampu menjembatani ilmu-ilmu eksak dengan ilmu-ilmu humaniora plus ilmu agama adalah “paradigma kritis transformatif”. Paradigma ini akan mampu memberi pencerahan metodologis yang bisa dijadikan sebagai alat baca terhadap ilmu eksak, ilmu humaniora, dan ilmu agama, sehingga di antara ketiganya bisa saling melihat dimana letak kemenyatannya,

³³ Maragustam, “Paradigma Holistik-Integratif-Interkonektif Dalam Filsafat Manajemen Pendidikan Karakter”, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Juni (2015); 125.

koneksitasnya, dan kesamaan arah orientasinya.³⁴ Dalam hal ini, IPMAFA berupaya untuk membangun sendiri bangun keilmuannya, sesuai dengan kebutuhan dan arah pengembangan IPMAFA itu sendiri.

Kedua, Landasan normatif berangkat dari nilai dasar shalih akhram. Shalih dan akram merupakan dua kata yang menggambarkan dua hal yang berhubungan dengan kehidupan dunia dan akhirat. Shalih artinya cakap, terampil, dan profesional karena mempunyai pengetahuan, keahlian, dan kepiawaian tinggi. Akram adalah paling mulia, paling berbudi luhur, paling santun, dan lain-lain seperti kemuliaan yang ditunjukkan baginda Nabi Muhammad saw, sahabat, para wali Allah, dan pejuang agama Islam. Shalih diukur dari aspek intelegensi, sedangkan akram dari aspek *action*. Keduanya tidak boleh terpisah, tapi harus menyatu dalam jiwa.³⁵

Shalih akram adalah landasan IPMAFA untuk mempersiapkan insan shalih akram. Yang mana kedua hal tersebut sangat menentukan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Pribadi shalih adalah manusia yang mampu mengatur kehidupan. Sedangkan akram yaitu mulia yang dimaknakan sebagai pandangan Allah melihat manusia tidak lain memandang pada ketakwaannya. Dan orang yang bertakwa itu memiliki posisi dekat dengan Allah. Sehingga harapan output yang diharapkan oleh lembaga IPMAFA pada sikap karakter mahasiswa yang dapat mengatur hidupnya dengan menyeimbangkan pula dalam ketakwaannya kepada Allah SWT.

Ketiga, Landasan Yuridis Sejumlah regulasi yang secara langsung ataupun tidak langsung mengharuskan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam melakukan integrasi keilmuan.

³⁴ H.A.R. Tilaar, *Perubahan sosial dan Pendidikan "Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia"*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 207.

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, "Mathali'ul Falah Lumbung Pendidikan Karakter", *Madrasah Para Kiai Refleksi Untuk Satu Abad Perguruan Islam Mathali'ul Falah* (Yogyakarta: Keluarga Mathali'ul Falah Yogyakarta, 2012), 63.

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 Pasal 3 : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pasal 5 : Pendidikan Tinggi bertujuan:

- 1) berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
- 2) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;
- 3) dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan
- 4) terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.³⁶

- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi

³⁶ <http://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> , diakses pada 7 Juli 2023, pukul 09.54 WIB.

- 1) Pada pasal 22 ayat 1 disebutkan bahwa Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi.
- 2) Pada pasal 23 disebutkan bahwa Otonomi pengelolaan pada bidang akademik di antaranya meliputi kurikulum Program Studi; proses Pembelajaran; penilaian hasil belajar; dan penetapan norma, kebijakan operasional, serta pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³⁷

c. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan

Penjelasan ketentuan umum yang terdapat dalam peraturan menyatakan bahwa Pendidikan Tinggi Keagamaan merupakan jenjang Pendidikan Tinggi setelah pendidikan menengah yang bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa untuk mengkaji ilmu agama yang berwawasan integrasi ilmu, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³⁸

d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Grlar Perguruan Tinggi

Dalam Pasal 2 dijelaskan rumpun ilmu yang ada di perguruan tinggi:

- 1) Rumpun Ilmu Pengetahuan dan teknologi terdiri atas:
 - a. rumpun ilmu agama;
 - b. rumpun ilmu humaniora;

³⁷ <http://lp3m.bbg.ac.id/download/01-peraturan-pemerintah-no-4-tahun-2014-tentang-penyelenggaraan-pendidikan-tinggi-dan-pengelolaan-pendidikan-tinggi-dan-pengelolaan-perguruan-tinggi/#> ,diakses pada 7 Juli 2023, pukul 09.58 WIB.

³⁸ <http://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111894/pp-no-46-tahun-2019> , diakses pada 7 Juli 10.13 WIB.

- c. rumpun ilmu sosial;
 - d. rumpun ilmu alam;
 - e. rumpun ilmu formal; dan
 - f. rumpun ilmu terapan.
- 2) Rumpun ilmu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a agama merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji keyakinan tentang ketuhanan atau ketauhidan serta teks-teks suci agama.
 - 3) Rumpun ilmu Humaniora sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji dan mendalami nilai kemanusiaan dan pemikiran manusia.
 - 4) Rumpun ilmu sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji dan mendalami hubungan antar manusia dan berbagai fenomena masyarakat.
 - 5) Rumpun ilmu alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji dan mendalami alam semesta.
 - 6) Rumpun ilmu formal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji dan mendalami sistem formal teoritis
 - 7) Rumpun ilmu terapan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f merupakan rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengkaji dan mendalami aplikasi ilmu bagi kehidupan manusia.³⁹
- e. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 Tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Pada BAB III subbab B point 4,5,6

³⁹

<https://luk.stuff.ugm.ac.id/atur/Permendikbud154-2014RIPTG-Lampiran.pdf> , diakses pada 7 Juli 2023, pukul 10.05 WIB.

4. Pada kualifikasi kemampuan sikap, lulusan PTKI memiliki kemampuan yang meliputi:
 - a. berperilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 serta norma Islam yang toleran, inklusif dan moderat;
 - b. beribadah dengan baik dan sesuai dengan ketentuan agama Islam; dan
 - c. berakhlak mulia yang diaktualisasikan dalam kehidupan sosial;
5. Pada kualifikasi kemampuan pengetahuan, lulusan PTKI memiliki kemampuan falsafah ilmu keislaman yang integratif dengan bidang ilmu tertentu.
6. Pada kualifikasi kemampuan keterampilan, lulusan PTKI memiliki kemampuan keterampilan keagamaan Islam secara umum yang ada di masyarakat yaitu:
 - a. baca dan tulis Al-Qur'an;
 - b. berbahasa Arab;
 - c. mengamalkan ibadah ;
 - d. seni islami;
 - e. berdakwah;
 - f. kepemimpinan (*leadership*) yang memadai;
 - g. bekerjasama dengan berbagai pihak;
 - h. penyelesaian masalah-masalah kehidupan.⁴⁰
- f. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2498 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Kehadiran keputusan ini menjadi acuan dan langkah strategis-praktis untuk mengimplementasikan integrasi keilmuan di IPMAFA Pati. Isi pedoman ini *Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di PTKI* ini menggambarkan bahwa integrasi ilmu adalah jalan di mana dimensi-dimensi koeksistensi dan interaksi

40

https://lpm.uinjambi.ac.id/media/files/2019/07/STANDAR_KEAGAMAAN.pdf , diakses pada 7 Juli 11.07 WIB.

antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya berjalan dalam berbagai aktivitas akademik. Penghadapan dan pertemuan atau irisan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya dapat mengambil satu atau lebih dari delapan varian hubungan berikut ini: (1) apresiasi keragaman disiplin ilmu; (2) interaksi dialogis; (3) memanfaatkan teori/konsep/temuan dari disiplin ilmu-ilmu agama untuk digunakan dalam mengkerangkakan, atau menafsirkan, kajian dalam tradisi ilmu-ilmu lainnya; atau sebaliknya; (4) memperbaiki suatu tradisi ilmu dengan menggunakan tradisi ilmu lainnya; (5) mengganti suatu teori dari tradisi ilmu-ilmu agama dengan teori dari tradisi ilmu-ilmu lainnya; (6) penguasaan salah satu atau lebih ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya; (7) menggabungkan penggunaan teori ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu lainnya; atau sebaliknya; (8) memproduksi ilmu pengetahuan baru.⁴¹

Tujuan tercetusnya paradigma program integrasi disandarkan pada berbagai landasan baik landasan secara filosofi, landasan normatif dan landasan secara yuridis di IPMAFA Pati.

2. Analisis Implementasi Paradigma Program Integrasi Bagi Mahasiswa Institut Pesantren Mathali'ul Falah

Beranjak dari visi lembaga yang ingin menjadi perguruan tinggi riset berbasis nilai-nilai pesantren. Nilai-nilai pesantren disini ingin memberikan mahasiswa yang berbagai latar belakang untuk memiliki modal kemampuan dasar pendidikan agama Islam yang sebagaimana sesuai dengan standar yang ada di IPMAFA Pati.

Hal ini sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam yang dipaparkan pada landasan teori ada berbagai dimensi yang akan dituju dan ditingkatkan dari

⁴¹ <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/view/8/6/27-1> , diakses pada 7 Juli 2013, pukul 13.18 WIB.

pendidikan yang dijalankan melalui program integrasi yang diberikan kepada mahasiswa, yaitu:

- a. Aspek kepercayaan mahasiswa IPMAFA mengenai Islam.
- b. Aspek intelektualitas dan keilmuan mahasiswa IPMAFA mengenai Islam.
- c. Aspek pengalaman dan penghayatan yang dirasakan mahasiswa IPMAFA dalam menjalankan Islam.
- d. Aspek pengalaman, yaitu tumbuhnya motivasi dalam diri mahasiswa IPMAFA setelah menginternalisasikan Islam untuk menaati, mengamalkan dan menggerakkan dirinya menjalankan Islam dalam kesehariannya sebagai manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan dan merealisasikan atau mengaktualisasikannya dalam kehidupan.⁴²

Lembaga IPMAFA Pati sudah berupaya melalui program integrasi untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa IPMAFA. Realisasi implementasi paradigma program integrasi di IPMAFA ditinjau dari fungsi dari pada pendidikan agama Islam, sebagaimana berikut:

- a. Pengembangan

Memberikan peningkatan pada iman dan takwa mahasiswa IPMAFA yang sudah diinternalisasikan dalam keluarga melalui pengembangan, melatih, mengajarkan dan membimbing.
- b. Penyaluran

Menjadi penyalur bakat mahasiswa IPMAFA bidang agama supaya lebih optimal yang bermanfaat bagi pribadi dan sosial.
- c. Perbaikan

Memperbaiki kelemahan, kekurangan dan kesalahan mahasiswa IPMAFA dalam pengalaman, pemahaman dan keyakinan agama dikehidupannya.

⁴² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 78.

d. Pencegahan

Penangkal hal negatif dari budaya dan lingkungan yang berbahaya bagi dirinya dan menjadi pengambat perkembangan.

e. Penyesuaian

Penyesuaian dengan lingkungannya secara sosial dan fisik dan membawa perubahan bagi lingkungan menjadi lingkungan yang Islami.

f. Sumber nilai

Sumber pedoman dalam menggapai kebahagiaan dunia akhirat.⁴³

Paradigma program integrasi bagi mahasiswa IPMAFA yang ditinjau dari fungsi PAI sebagai sumber nilai, penyesuaian, pencegahan, perbaikan, penyaluran dan pengembangan. Fungsi-fungsi tersebut memiliki perannya yang berfungsi bagi mahasiswa IPMAFA sebagai agen perubahan mereka memberikan teladan untuk mengembangkan keimanan dan praktinya dalam beribadah tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri melainkan juga kepada orang lain disekitarnya.

Selain melalui dimensi tujuan, dan fungsi PAI paradigma program integrasi bagi mahasiswa IPMAFA ditinjau pula dari ruang lingkup PAI yang mencakup:⁴⁴

- a. Hubungan kepada alam
- b. Hubungan kepada manusia
- c. Hubungan kepada Tuhan

Sebagaimana orientasi output pada mahasiswa lulusan IPMAFA dapat memiliki keseimbangan dalam perannya sebagai hamba Allah atau *khalifah fil ard* dimana mahasiswa dapat memiliki hubungan baik kepada Allah SWT sebagai Tuhan-Nya, memiliki hubungan yang baik pula terhadap sesama manusia yang lain ataupun terhadap alam lingkungan sekitar. Nilai-nilai pesantren yang diberikan melalui landasan normatif nilai dasar shalih akram memberikan bekal kepada mahasiswa diharapkan output lulusan mahasiswa IPMAFA bisa

⁴³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 21-22.

⁴⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 93-94.

menjadi *uswah khasanah* contoh yang baik di tengah masyarakat, alam dan memberikan kemanfaatan yang baik pula bagi keluarga, lingkungan dan masyarakat secara luasnya.⁴⁵

Telaah paradigma program integrasi melalui ruang lingkup sudah menjelaskan perannya mahasiswa IPMAFA dalam berkehidupan. Kemudian melalui kandungan materi pada program integrasi yang diberikan kepada mahasiswa IPMAFA bila ditinjau dengan pandangan Abuddin Nata meliputi akhlak, ibadah, akidah, yaitu:

a. Akidah

Secara etimologi, akidah merujuk pada menghubungkan dua sudut hingga terjalin dengan kokoh. Dalam konteks syariat Islam, akidah mencakup keyakinan tentang Allah sebagai Tuhan yang harus disembah; baik secara pengucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, maupun secara tindakan nyata melalui perbuatan baik.

b. Ibadah

Pendidikan ibadah melibatkan semua tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan hubungan individu dengan Allah seperti shalat, maupun hubungan dengan sesama manusia.⁴⁶

c. Akhlak

Istilah "akhlak" berasal dari bahasa Arab dan merujuk kepada khuluk yang berarti perilaku, tindakan, atau sifat-sifat pribadi. Selain istilah tersebut, juga terdapat kata-kata lain seperti kesusilaan atau sopan santun dalam bahasa Indonesia. Imam Ghazali menggambarkan "akhlak" sebagai ekspresi kekuatan yang tumbuh dalam jiwa seseorang, yang menghasilkan tindakan-tindakan

⁴⁵ Ali Subhan, Dosen Bimbingan Nilai Dasar Shalih Akhram IPMAFA Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 November 2022.

⁴⁶ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, 52.

yang dilakukan secara spontan dan tanpa perlu dipertimbangkan atau direnungkan terlebih dahulu.⁴⁷

Paradigma program integrasi yang tidak hanya meliputi bimbingan Al Qur'an, bimbingan ibadah, dan bimbingan akhlak juga ada bimbingan Nilai-nilai Dasar Sholih Akhram (NDSA), yangama mata kuliah pada bimbingan NDSA memiliki arti maksud tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai pesantren kepada mahasiswa.

Menurut Sahal Mahfudz, konsep "sholih" merujuk kepada individu yang ideal dan memiliki potensi untuk aktif, bermanfaat, dan berkompeten dalam berinteraksi dengan sesama makhluk. Seorang individu yang sholih diharapkan dapat memberikan manfaat kepada orang lain dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari pesantren yang relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari,⁴⁸ menurut beliau kata sholih diambil dari ayat Al-Anbiya', 105:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا

عِبَادِيَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami tulis di dalam Zabur setelah (tertulis) di dalam Az-Zikr (Lauh Mahfuzh), bahwa bumi ini akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang saleh.”⁴⁹

Secara umum, dapat disimpulkan sebagai individu yang memiliki moralitas yang sejalan dengan tuntutan zaman, mampu memahami perubahan zaman, dan dapat mengelola kehidupan di dunia ini sesuai dengan perkembangan yang ada. Menurut Suja'i, istilah "sholih" berarti memiliki kemampuan, keterampilan, dan

⁴⁷ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, 59.

⁴⁸ MA. Sahal Mahfudz, *Mathali'ul Falah, Tafaquh Fiddin dan Saleh Akhram, Pengantar Dalam buku MEMPersiapkan Insan Sholih-Akrom*. (Pati, Perguruan Islam Mathali'ul Falah, 2012), V.

⁴⁹ Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan terjemahannya, 332.

profesionalisme tinggi karena memiliki pengetahuan, keahlian, dan kecakapan yang baik.⁵⁰

Meskipun menjadi seorang insan yang saleh merupakan perjalanan yang sulit, namun bukan berarti tidak mungkin untuk mencapainya. Sebagaimana pernyataan KH. Ahmad Yasir yang dikutip oleh Ahmad Chadliq, dalam mata kuliah NDSA, menjelaskan bahwa:

“Jika kita belum mencapai tingkatan saleh, kita bisa memulainya dengan "الحب", yaitu mencintai orang-orang saleh, setidaknya menghormati guru atau dosen, atau melakukan tabarukan kepada para kyai dengan mengunjungi mereka agar mendoakan kita”.⁵¹

Imam Syafi’I memberikan syair yang merepresentasi hal tersebut yaitu:

"أحب الصالحين و لست منهم # لعلي أنال بهم شفاعة"

artinya: “walaupun saya bukan termasuk orang-orang yang sholih tetapi saya mencintai mereka, dengan harapan semoga saya mendapat syafaat beliau dikemudian kelak”.

Sedangkan akhrom yang diambil dari surat Al-Hujarat ayat 13:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا

وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku

⁵⁰ Suja’i, Pengembangan Budaya Mutu Di Madrasah Aliyah Mathali’ul Falah Kajen Margoyoso Pati. Tesis, IAIN Walisongo (2013).

⁵¹ Ahmad Ainul Chadliq (mahasiswa IPMAFA), Materi kuliah yang disampaikan KH Ahmad Yasir di Auditorium IPMAFA.

agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”⁵²

Kata "akhrom" berasal dari kata "karuma" yang pada dasarnya menggambarkan sesuatu yang baik dan luar biasa sesuai dengan sifatnya. Seseorang yang baik dan istimewa adalah mereka yang memiliki moralitas yang baik dalam hubungannya dengan Allah dan dengan sesama makhluk.⁵³ Dengan demikian, seorang Muslim akram dianggap sebagai gambaran yang ideal dari seorang Muslim, yaitu seseorang yang memiliki spiritualitas yang tinggi dalam hubungannya sebagai individu dengan Allah SWT. Hal ini juga tercermin melalui niat yang tulus, ketulusan hati, dan menjadikan Allah sebagai motivasi utama dalam segala aktivitas kehidupannya.⁵⁴

Proses perkuliahan NDSA selayaknya perkuliahan pada biasanya yang dimulai dari silabus, SAP, sistem perkuliahannya dengan pembuatan makalah, presentasi yang dilanjutkan dengan diskusi, yang akan dilengkapi dengan penjelasan dosen yang dilanjutkan dengan tanya jawab sebagaimana perkuliahan yang normal secara tematik.

Modul khusus tentang NDSA belum ada akan tetapi ada diagram khusus shalih akhram yang akan dibahas dari diagram tersebut yang mana tema pembahasan berangkat dari diagram. Adapun sumber rujukan makalah bagi mahasiswa bisa dikembangkan sendiri oleh mahasiswa dari berbagai sumber buku atau kitab yang lain. Diagram tersebut sebagai bahan pokok untuk disampaikan kepada mahasiswa sebab diagram tersebut merupakan prinsip-prinsip ideal tentang shalih akhram.

Prinsip-prinsip utama yang mengarah pada kesalehan ideal dijelaskan melalui Sembilan nilai yang

⁵² Al-Jumanatul ‘Ali Al-Qur’an dan terjemahannya, 518.

⁵³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 615-618.

⁵⁴ MA. Sahal Mahfudh, *Mathali’ul Falah, Taffaquh Fiddin*, V.

memiliki implikasi praktis, serta satu nilai tambahan sebagai penyelesaian. "Sembilan" merujuk pada Sembilan nilai yang terus diinternalsiasikan dalam pendidikan di IPMAFA Pati dan Lembaga lain yang terafiliasi. Sembilan nilai tersebut mencakup: rasa ingin tahu (*hirs*), kepercayaan (amanah), kerendahan hati (*tawadu*), disiplin (*istiqamah*), teladan yang baik (*uswah hasanah*), ketakmewahan (*zuhud*), semangat perjuangan (*kifah mudawamah*), kemandirian (*i'timad ala al-nafs*), dan moderasi (*tasawut*). Sementara itu, "satu" merujuk pada satu nilai yang disebut sebagai barokat, yang memiliki sifat abstrak dan melengkapi kesembilan nilai sebelumnya agar dapat diwujudkan secara penuh.⁵⁵ Gambar diagram Nilai Dasar Shalih Akhram sebagaimana berikut:

Gambar 4.2 Nilai Dasar Shalih Akram.⁵⁶



⁵⁵ Ahmad Ghofar Rozin, *Orasi Ilmiah Ketua STAI Mathali'ul Falah*, <http://www.staimafa.ac.id/?p=692> diakses pada 01 April 2023.

⁵⁶ Laila Farihatin, "Belajar Agama dan Ilmu Pesantren Cukup di PGMI IPMAFA", <http://pgmi.ac.id/2020/09/tulisan-mahasiswa-belajar-agama-dan.html?m=1> , diakses pada 9 Juli 2023, pukul 11.09 WIB.

Secara lebih mendalam, nilai-nilai pesantren yang ingin di sampaikan melalui gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Al-hirs (curiosity)*,

Hirs merupakan konsep yang juga ada pada kitab *Talimul Muta'allim* yang dimanfaatkan pesantren dalam memotivasi para santri.⁵⁷ Hirs merujuk pada semangat cinta dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pengetahuan dan ilmu pengetahuan, yang menjadi motivasi belajar yang tidak terhenti oleh waktu dan usia. Konsep nilai hirs diterapkan kepada semua individu yang aktif di IPMAFA Pati dan Madrasah Mathali'ul Falah, melalui berbagai kegiatan keilmuan, keterampilan, dan kegiatan lainnya yang mendukung peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pentingnya sikap ingin tahu telah menjadi prinsip yang harus dipenuhi agar lembaga pendidikan menjadi ideal di era saat ini, dan perhatian terhadap ketiga aspek tersebut menjadi ciri khas pesantren dalam zaman modern ini.⁵⁸

b. *Amanah (trustworthy)*,

Suja'i menyatakan amanah dengan sifat dasar yang mesti ada dalam diri manusia.⁵⁹ kejujuran diartikan dengan usaha agar terhindar dari persaingan yang tidak sehat. Amanah bisa dimaknai dengan bisa dipercaya dalam kehidupan dimana Ghulayaini mengistilahkan dengan *tsiqqah*. Nilai yang selaras dengan perintah Al Qur'an, surah An-Nisa ayat 85;

“Barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala)nya. Dan barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa)nya. Allah Mahakuasa

⁵⁷ Zarnuji, *Talimul Muta'alim – Thariqat ta'allum*, (Sudan: Al-Dar Al-Sudaniyah lil-kutub, 2004).

⁵⁸ Nafi, A'la, Anisa, Aziz dan Muhaimin, *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Institute for training and Development, 2007), 33.

⁵⁹ Suja'i, *Pengembangan Budaya Mutu di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajian Margoyoso Pati*, Masters Thesis, IAIN Walisongo, 2013.

atas segala sesuatu.” Hal ini menjelaskan bahwa umat Islam diperintahkan untuk memenuhi amanahnya.⁶⁰

Selanjutnya, apabila kepercayaan dan integritas hilang dalam diri mahasiswa IPMAFA, maka akan timbul konflik dan pertikaian antar individu. Karakter jujur harus mengecualikan tindakan pengkhianatan, kepalsuan, hipokrisi, dan kebohongan. Di Indonesia, hal ini sangat relevan mengingat praktik korupsi dan pelanggaran hukum yang masih ada, yang menunjukkan kehilangan perilaku jujur di berbagai kalangan. Oleh karena itu, sikap jujur yang dapat dipercaya adalah salah satu nilai yang harus ditekankan dan diperluas di pesantren, untuk menciptakan tata kelola negara yang baik.

c. *Tawadu' (humbleness)*,

Tawadu' bukanlah kemiskinan, tetapi sebaliknya merupakan sikap yang berhubungan dengan kemampuan untuk bersikap dan berpikir dengan wajar, proporsional, dan rendah hati. Kesederhanaan tidak hanya dimiliki oleh orang kecil, bodoh dan miskin, namun bisa ada dalam diri orang kaya, berpengetahuan, dan berpengaruh. Dalam kehidupan nyata, ada dua kemungkinan, yaitu ada orang yang kaya, berpengetahuan, dan berpengaruh tetapi tetap rendah hati. Sebaliknya, ada juga orang yang kecil, bodoh dan miskin hati yang tinggi hati, sombong dan berlebihan. Jadi, kesederhanaan mengacu pada usaha untuk menjalani kehidupan sesuai dengan kebutuhan yang disadari dengan jelas apa yang menjadi kebutuhan dan apa yang bukan kebutuhan.⁶¹

Sikap yang sederhana dan rendah hati dalam interaksi sosial tercermin dalam kesopanan dan kesederhanaan dalam berbicara dan berperilaku. Sikap tawadu' ini juga menjadi dasar penghormatan

⁶⁰ Suja'i, Pengembangan Budaya Mutu di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati, Masters Thesis, IAIN Walisongo, (2013), 23.

⁶¹ Abd. A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 13.

mahasiswa terhadap dosen dan orang yang lebih tua tanpa mengabaikan dialog akademik yang dinamis.

Di banyak hal, Al Qur'an sering menyinggung soal kesederhanaan dan kerendahan hati seperti dalam surah Asy-Syuara ayat 215; "dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu." Dan pada surah Al-Furqan ayat 63;

"Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan 'salam,'

d. *Istiqamah (Discipline)*

Istiqamah adalah sikap yang menunjukkan ketaatan yang konsisten dan komitmen dalam melakukan perbuatan baik serta menghindari segala bentuk dosa. Oleh karena itu, istiqamah tidak dapat terwujud jika masih sering terjadi sikap yang tidak konsisten atau bimbang. sebagaimana dalam Al Qur'an surat Fusshilat ayat 30

"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, Tuhan kami adalah Allah kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu."

Keteguhan sikap dipegang teguh oleh manusia sampai akhir hayatnya.⁶² Istiqamah memiliki arti sebagai tindakan yang dilakukan secara konsisten oleh seorang hamba dengan cara lain, seperti menghargai waktu dan taat dalam memenuhi tanggung jawab yang diemban. Istiqamah dapat dipahami secara sederhana sebagai sikap disiplin dalam menetapkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kondisi dan waktu yang tepat.

⁶² Nawawi, *Bustanul Arifin* (Bairut-Lubnan: Darul Bashair Al-Islamiah, 2006), 125.

e. *Uswah Hasanah (Role Model)*

Kepemimpinan seseorang mengharuskan adanya sikap uswah yang terlihat dari siap dipimpin dan memimpin, mencontohkan, demokratis dan terbuka.⁶³ Nabi Muhammad Saw menunjukkan contoh keteladanan dengan tetap bermusyawarah dengan para sahabatnya, meskipun dia memiliki status sebagai "teladan yang paling hebat". Di IPMAFA penanaman nilai-nilai pesantren melalui nilai-nilai dasar shalih akhram, nilai keteladanan *uswah hasanah* ini diterapkan dalam interaksi praktis antara mahasiswa IPMAFA dan dosen, di mana seorang dosen akan menjadi contoh teladan bagi semua mahasiswanya.

f. *Zuhud* (tidak berorientasi pada materi)

Nilai-nilai yang terkait dengan pengelolaan hidup dalam konteks hubungan seseorang dengan hal-hal material dan jabatan adalah bagian penting dari pesantren. Namun, hal ini tidak dimaksudkan sebagai cara untuk menjauhi materi dan jabatan. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk menggunakan kedua hal tersebut sebagai sarana untuk mencapai kepuasan Allah SWT yang lebih tinggi.

Pemahaman ini selaras dengan Nawawi bahwasanya "zuhud" kepada dunia tidak menanggalkan semua usaha dan uzlah, namun memiliki perasaan cinta dan bahagia kepada dunia sambil melaksanakan kewajibannya. Seorang yang memiliki kesucian hati yang sejati adalah orang yang tidak kikir atau pelit, dan juga tidak berlebihan atau boros dalam memanfaatkan harta, sesuai dengan ajaran Allah dalam Surah Al-Furqan ayat 67.

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.”⁶⁴

⁶³ Suja'i, *Pengembangan Budaya Mutu di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah*, 34.

⁶⁴ Nawawi, *Bustanul Arifin* ,13.

g. *Kifah mudawamah (Spirit Of Struggle)*

Dimaknai dengan sikap berani dalam mengawali hal baru demi kemaslahatan dan kemajuan agama dan bangsa dan siap bertanggung jawab dengan yang dilakukannya.⁶⁵ Sebagai gambaran atas sikap manusia sebagai hamba yang semangat dalam menggapai cita-cita.

h. *I'timad Ala Al-Nafs (Independence)*

Sikap ini diartikan dengan usaha agar terhindar dari ketergantungan kepada yang lainnya dan mengganggu kemandirian. Pandangan dan prinsip hidup yang memberikan pengaruh pada nilai yang sudah dijelaskan.⁶⁶ Ketergantungan ini pada akhirnya akan memunculkan pengekangan dalam jiwa, keseriusan yang tumpul, cita-cita yang lemah dan bergantung kepada lainnya. Kemandirian mesti dilatih sejak dini.

Menurut Syafaruddin, kemandirian meliputi empat aspek yang mencakup aspek intelektual, di mana seseorang memiliki kemauan untuk berpikir dan menyelesaikan masalah sendiri; aspek sosial, di mana seseorang memiliki kemauan untuk membangun hubungan secara aktif; aspek emosional, di mana seseorang memiliki kemauan untuk mengelola emosi mereka sendiri; dan aspek ekonomi, di mana seseorang memiliki kemauan untuk mengatur keuangan mereka sendiri.⁶⁷

Kemandirian pada intinya memunculkan hasrat dalam diri manusia untuk maju dan bersaing demi kebaikan, memutuskan dengan tepat ketika terjadi masalah, kepercayaan diri dalam menuntaskan tugas dan bertanggung jawab dengan yang diperbuat.

⁶⁵ Suja'i, *Pengembangan Budaya Mutu di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah*, 58.

⁶⁶ Suja'i, *Pengembangan Budaya Mutu di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah*, 76.

⁶⁷ Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 165.

i. *Tawasut (Moderate)*

Tawasut dimaksudkan agar manusia bisa menemukan solusi dari berbagai pendekatan dan tidak kaku dalam menyikapi suatu fenomena.⁶⁸ Moderat menjadi sikap yang penting dalam hidup manusia. keseimbangan ini dibutuhkan dalam berpakaian, makan, bermadzhab, berpikir dan lain-lain.

Dalam praktik beragama, seseorang diarahkan untuk memiliki sikap moderat, yang berarti tidak berlebihan. Prinsip umum yang berlaku menyatakan bahwa segala sesuatu yang melewati batas akan memiliki konsekuensi yang berlawanan. Oleh karena itu, orang yang bijak adalah mereka yang mampu menjaga keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan sosial, ekonomi, dan agama. Konflik dan pertentangan antara manusia sering kali terjadi karena kehilangan sikap moderat.

j. *Barakat (Blessings)*

Penyempurna dari semua nilai yaitu berakat. Artinya meningkatnya kebaikan karena melakukan amalan dan tindakan baik dimana muncul sesudah nilai lainnya dijalankan.⁶⁹

Barakat merupakan peningkatan dari rahmat dan nikmat Tuhan yang diberikan kepada hamba-Nya berdasarkan perbuatan mereka. Dengan mempraktikkan nilai-nilai pesantren yang telah disebutkan di atas dengan tekun, diharapkan bahwa berbagai bentuk kenikmatan dan keberkahan dari Sang Pencipta akan mengalir kepada individu tersebut. Keberkahan ini mencakup segala kenikmatan yang datang dari langit dan bumi, serta anugerah yang meliputi kekuatan iman, kesehatan, kedamaian hati, keselamatan, rejeki, jodoh, dan lain sebagainya. Dengan demikian, nilai berkah ini menjadi penutup

⁶⁸ Suja'i, *Pengembangan Budaya Mutu di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah*, 89.

⁶⁹ Suja'i, *Pengembangan Budaya Mutu di Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah*, 121.

yang sempurna dan menjadi motivasi dalam melaksanakan sembilan nilai yang telah ditetapkan.

Program integrasi melalui program bahasa Arab dan bahasa Inggris diberikan kepada mahasiswa sebagai alat pembantu penunjang mahasiswa untuk belajar dan memahami tentang kitab-kitab dalam Islam yang menggunakan bahasa Arab dan sumber-sumber literasi internasional yang menggunakan bahasa Inggris. Bimbingan bahasa ini sebagai penjabatan penunjang yang dibutuhkan mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuannya secara akademik.⁷⁰

Core values atau nilai-nilai inti di sini dimaksudkan sebagai kumpulan nilai atau prinsip dasar yang diyakini dan dijiwai oleh IPMAFA Pati. Nilai atau prinsip dasar tersebut tidak hanya dikontekstualisasi dan dijadikan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan kampus, tapi juga jauh lebih penting dari itu dapat dijadikan sebagai kekuatan unggulan.

Dengan *core values*, IPMAFA Pati dapat membatasi pilihan cara untuk mewujudkan visi dan misi integrasinya untuk membentuk pribadi yang shalih akhram sejati. Pilihan ini digunakan untuk membangun kemampuan Institusi menjadi berbeda dari lainnya dan memiliki daya saing yang kompetitif. Kekuatan *distingtif* ini membantu IPMAFA Pati untuk mengembangkan kinerja maksimum secara fokus, terarah, berhasil guna dan berdaya saing tinggi. Substansi dari *core values* merupakan *core beliefs* (keyakinan-keyakinan inti) terhadap visi-misi dan pilihan jalan atau cara untuk mewujudkan cita-cita IPMAFA Pati.⁷¹

Program integrasi di IPMAFA Pati memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam kepada mahasiswa melalui nilai-nilai pesantren

⁷⁰ Ali Subhan, Dosen Bimbingan Nilai Dasar Shalih Akhram IPMAFA Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 2 November 2022.

⁷¹ Zaini Miftah, Implementasi Core Value (Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Inti Di Perguruan Tinggi), <http://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/download/13/14>, diakses pada 10 Juli 2023, pukul 11.54 WIB.

yang disampaikan dalam pendidikan agama Islam. Tujuan dari pemahaman ini adalah agar mahasiswa dapat menerapkan dan menghormati apa yang telah dipahami melalui pembinaan dan pendidikan, serta menginternalisasikan program integrasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan bahwa mahasiswa akan menjadi individu yang memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

Paradigma program integrasi yang ada di IPMAFA melihat dari hasil penelitian diperoleh bahwasannya model integrasi yang sesuai dengan penerapan yang ada di IPMAFA adalah model integrasi IFIAS (*International Federation of Institutes of Advance Study*). Yang mana iman kepada Sang Pencipta membuat ilmuwan Muslim lebih sadar akan segala aktivitasnya. Mereka bertanggungjawab atas perilakunya dengan menempatkan akal di bawah otoritas Tuhan. Karena itu, dalam Islam, tidak ada pemisahan antara sarana dan tujuan sains. Keduanya tunduk pada tolok ukur etika dan nilai keimanan. Ia harus mengikuti prinsip bahwa sebagai ilmuwan yang harus mempertanggungjawabkan seluruh aktivitasnya pada Tuhan, maka ia harus menunaikan fungsi sosial sains untuk melayani masyarakat, dan dalam waktu yang bersamaan melindungi dan meningkatkan institusi etika dan moralnya. Dengan demikian, pendekatan Islam pada sains dibangun di atas landasan moral dan etika yang absolut dengan sebuah bangunan yang dinamis berdiri di atasnya. Akal dan objektivitas dianjurkan dalam rangka menggali ilmu pengetahuan ilmiah, di samping menempatkan upaya intelektual dalam batas-batas etika dan nilai-nilai Islam.⁷²

Objektivitas lembaga IPMAFA berperan melalui metode dan prosedur penelitian yang dimanfaatkan guna mendorong formulasi bebas, pengujian dan analisis hipotesis, modifikasi, dan pengujian kembali teori-teori itu jika mungkin. Karena sains menggambarkan dan rnenjabarkan aspek realitas yang sangat terbatas, ia

⁷² Nur Jamal, "Model-Model Integrasi Keilmuan", 95.

dipergunakan untuk mengingatkan manusia konteksnya disini mahasiswa akan keterbatasan dan kelemahan kapasitas mereka. Al-Qur'an juga mengingatkan agar sadar pada keterbatasan yang dimiliki sebelum terpesona oleh keberhasilan penemuan-penemuan sains dan hasil-hasil penelitian ilmiah.

